

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007:350).

Salah satu informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer (Weston, 1991). Oleh karena itu manajer melakukan pengelolaan terhadap angka laba (*earning management*). Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor,

berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Disisi yang lainnya pihak yang lebih pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*).

Salah satu pendekatan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan pendekatan akrual. Manajemen laba akrual adalah manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan pribadi berkaitan dengan kebijakan dari para manajer. Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima,

mengubah umur piutang, mengubah nilai cadangan piutang tak tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya (Sulistyanto, 2008:212).

Model akrual dianggap telah sejalan dan banyak digunakan oleh dunia usaha. Model ini juga merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya laba perusahaan. Manajemen laba akrual biasanya dilakukan pada saat akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang dilakukan agar target laba dapat tercapai.

Menurut Schipper (1989) Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju, mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Sedangkan menurut Wild (2005) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi di dalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa

alasan seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham.

Dalam laporan arus kas perusahaan, aktivitas penerimaan kas dan pembayaran kas digolongkan menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya (Weygandt, et al., 2008:324). Arus kas dari kegiatan operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi laba bersih. Contohnya transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang (Reeve, et al., 2010:263).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Lalu Menurut Gittman (2003) penggunaan *leverage* penting dalam mengendalikan risiko bisnis perusahaan. Jika leverage meningkat maka tingkat pengembalian (*return*) dan risiko perusahaan meningkat, sebaliknya penurunan leverage perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik kreditur.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya

mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2008).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Guna dan Herawaty (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Karakteristik keuangan yang terdiri dari Lverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independennya terdapat penambahan *Cash flow Operating* untuk karakteristik keuangan dan Ukuran Perusahaan. yang mengacu pada Banimadh dan Aliabadi (2013) untuk *Cash flow operating* dan Rahmawati dan Baridwan (2006) untuk Ukuran Perusahaan. karena menurut penulis *Cash Flow Operating* dan Ukuran Perusahaan juga mempengaruhi dalam Manajemen Laba pada sebuah Perusahaan.

Perbedaan yang terakhir yaitu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia pada periode 2016-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016 - 2017)).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash flow operating* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh cash flow operating terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang di lakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai masukan,

untuk itu peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi pihak Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa pengetahuan dan wawasan baru terhadap pihak yang berwenang agar dapat meningkatkan hasil laba perusahaan yang di jalankan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian serta untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi antara lain membahas mengenai teori yang ada, di antaranya teori keagenan, manajemen laba, *cash flow operation*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Selain itu juga terdapat pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi antara lain desain penelitian, populasi, sampel, dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi antara lain hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi antara lain tentang simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran terkait hasil penelitian.